



Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

Lathifah Lamis^{1*}, Endang Sutra²,
Loliek Kania Atmaja³, Eli Rustinar⁴
Universitas Muhammdiyah Bengkulu

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V program kampus mengajar angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, sosialisasi, lembar angket, dan dokumentasi. Hasil analisis diperoleh bahwa minat baca siswa masih sangat rendah. Agar seorang siswa mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas, dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas maka kami menggunakan metode membaca nyaring (*Reading Aloud*). Dari definisi metode membaca nyaring dapat disimpulkan membaca nyaring merupakan jenis metode membaca dengan menyuarakan bacaan dengan suara yang keras dan lantang.

Kata Kunci: Meningkatkan Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

Increasing the Reading Interest of Class V Students of the Class III Teaching Campus Program at SD Negeri 118 Bengkulu Utara Using the Reading Aloud Method

**Lathifah Lamis^{1*}, Endang Sutra²,
Loliek Kania Atmaja³, Eli Rustinar⁴**
Universitas Muhammdiyah Bengkulu

ABSTRACT: This article aims to increase reading interest in fifth grade students of the third grade campus teaching program at SD Negeri 118 Bengkulu Utara for the 2021/2022 academic year. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines, socialization, questionnaire sheets, and documentation. The results of the analysis showed that students' reading interest was still very low. So that a student is able to use appropriate speech, read clearly, and not stutter, read without continuously looking at the reading material, read using appropriate and clear intonation and songs, we use the Reading Aloud method. From the definition of the method of reading aloud, it can be concluded that reading aloud is a type of reading method by voicing the reading aloud and loudly.

Keywords: Increasing Reading Interest, Elementary School Students

Submitted: 08-08-2022; Revised: 15-08-2022; Accepted: 27-08-2022

***Corresponding Author:** latifahlamis19056@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Ahmad dalam Hasbullah (2017:3) "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Menurut Rousseau dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:69) "Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa". Berdasarkan definisi-definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui berbagai kegiatan untuk peranan dimasa yang akan datang dan berlangsung sepanjang hayat.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2014:48). Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah lafal kata, intonasi frasa, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri.

Pembelajaran membaca nyaring ini mencakup dua hal, yaitu pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Pembelajaran membaca yang dimaksud yaitu kegiatan tersebut untuk kepentingan siswa itu sendiri dan untuk pihak lain, misalnya guru atau kawan-kawan lainnya. Si pembaca bertanggung jawab dalam hal lafal kata, lagu dan intonasi kalimat, serta kandungan isi yang ada di dalamnya. Pembelajaran yang tergolong membacakan yaitu si pembaca melakukan aktivitas tersebut lebih banyak ditujukan untuk orang lain. Pembaca bertanggung jawab atas lagu kalimat, lafal kata, kesenyapan, ketepatan tekanan, suara, dan sebagainya. Bagi pendengar, lebih bertanggung jawab terhadap isi bacaan, karena mereka ini di pihak yang berkepentingan dengan kegiatan pembaca.

Keterampilan membaca nyaring menurut Anggraeni (2016:86) diukur berdasarkan delapan indikator, yaitu:

- Membaca dengan suara nyaring yang dapat didengar semua anggota dalam kelas,
- Membaca lancar dan tidak terbata,
- Membaca dengan pelafalan yang jelas,
- Membaca dengan intonasi (lagu/irama) yang tepat,
- Membaca sesuai tanda baca titik (.), koma (,), tanda seru (!), dan tanda tanya (?),
- Membaca dengan sikap yang baik,
- Membaca dengan penuh perasaan (ekspresi),
- Memahami isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis

Pembelajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat baca dan kegemaran membaca siswa. Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya (Rahim, 2011: 130).

Hasyim (dalam Dalman, 2014: 144) menyebutkan usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga bisa dijadikan tempat yang menyenangkan untuk berkumpul. Di tingkat sekolah, rendahnya minat baca siswa bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan sekolah. Guru maupun pustakawan harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Guru juga harus bisa memainkan perannya sebagai motivator agar siswa bergairah untuk membaca buku. Misalnya, dengan memberi tugas rumah setiap selesai pertemuan. Dengan sistem reading drill secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan siswa dalam belajar. Di tingkat daerah dan pusat bisa mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di daerah-daerah, sedangkan masalah penempatannya, pemerintah bisa berkoordinasi dengan pejabat daerah setempat. Hal ini semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.

Tarigan (2015: 106) menyebutkan, untuk meningkatkan minat baca perlu sekali seseorang berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (ditinjau dari norma kekritisian yang mencakup norma estetika, sastra, dan moral).

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring, seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca akan tahu kesalahannya. Metode membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf. Pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat, jeda, dan menguasai tanda baca. Metode membaca nyaring adalah kegiatan yang paling penting dalam membangun pengetahuan

Membaca nyaring adalah media guru dalam membimbing secara bijak, bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada anak yang pemalu (Susana Bento 2016). Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

PELAKSANAAN DAN METODE

Dengan pendekatan deskriptif diperoleh data-data kemudian dianalisis dan diuraikan untuk menemukan faktor-faktor mempengaruhi minat dan

tingkat minat baca siswa kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara menggunakan metode membaca nyaring (*reading aloud*) tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian telah dilakukan di SD Negeri 118 Bengkulu Utara. Penelitian dilakukan empat bulan yaitu selama kegiatan Kampus Mengajar angkatan III pada bulan Maret 2022 sampai Juni 2022. Sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang minat baca siswa kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2021/2022 adalah observasi, kata-kata tindakan, sumber sosialisasi, tertulis, foto, dan data statistik. Kata-kata dan tindakan diambil dari hasil wawancara pada informan. Informan tersebut adalah kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa, dan siswa. Metode membaca nyaring (*reading aloud*) di SD Negeri 118 Bengkulu Utara merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa terkhusus pada siswa kelas V. Dengan melakukan praktik membaca secara bergantian menggunakan suara yang keras, kegiatan ini juga membantu siswa untuk lebih memahami konteks bacaan. Selain kegiatan membaca tindakan ini juga meningkatkan kegiatan menyimak siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

Penelitian diawali dengan melakukan observasi menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara sangat rendah. Rendahnya minat baca tersebut sesuai dengan buku kunjungan perpustakaan bahkan perpustakaan di sekolah tersebut jarang di buka oleh guru penjaga perpustakaan tersebut. Buku kunjungan perpustakaan menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali siswa yang mengunjungi perpustakaan. Pihak sekolah padahal sudah menjalankan Gerakan Literasi Sekolah atau disebut juga dengan GLS. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa yang rendah, karena dalam GLS terdapat pembiasaan membaca buku non teks selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan membaca tidak dapat berjalan dengan berkesinambungan jika tidak ada pihak terkait. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah pemerintah, sekolah, dan orang tua. Dalam observasi yang peneliti lakukan bahwasanya pihak pemerintah terutama Desa tidak memberi kontribusi pada minat baca siswa. Belum ada fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan minat baca siswa.

Sekolah merupakan lembaga pertama yang seharusnya memperhatikan minat baca siswa. Fasilitas yang seharusnya memadai akan tetapi pada kenyataannya SD Negeri 118 Bengkulu Utara belum terpenuhi. Fasilitas yang belum memadai perihal minat baca siswa dikarenakan tidak adanya biaya untuk memperbaiki fasilitas.

Sekolah di dalamnya terdapat juga guru, kepala sekolah dan pihak terkait lainnya. Minat membaca siswa baik jika guru merupakan contoh yang baik dalam membaca di sekolah. Pada faktanya guru sendiri belum menjadi contoh yang baik dalam kegiatan membaca bagi siswa. Guru hanya memberikan apa yang pokok saja seperti materi pelajaran. Guru ingin siswanya

mempunyai tingkat minat baca tinggi akan tetapi dalam membangun motivasi dan memberi fasilitas membaca bagi siswa masih kurang terpenuhi.

Tidak semua siswa benar-benar membaca buku, banyak siswa yang membaca buku hanya sekedar membolak-balikan lembaran bacaan. Siswa membaca jika benar-benar butuh. Misalnya mendapat tugas dari guru secara sengaja siswa akan mencari jawaban dalam bacaan. Perlu pemahaman dan perlakuan dengan menyesuaikan karakteristik siswa agar minat baca siswa meningkat. Hanya dengan menyuruh siswa membaca itu tidak cukup.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga.

1. Faktor Internal

Faktor internal faktor yang timbul dari diri siswa sendiri diantaranya yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Minat baca siswa tidak akan muncul jika tidak terdapat kemauan, kesehatan, kondisi fisik, kecerdasan, dan motivasi dari dalam siswa. Siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak menarik.

Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan sulit untuk membaca sehingga berpengaruh terhadap kemauan membacanya. Kesehatan sangat penting diperlukan siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Jika terdapat gangguan kesehatan pada siswa maka sulit siswa akan membaca atau beraktivitas lain. Kondisi fisik siswa juga berpengaruh terhadap minat baca siswa. Siswa yang terganggu kondisi fisiknya misalnya siswa tuna netra akan sulit membaca dengan huruf biasa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Perpustakaan yang seadanya, bahan bacaan yang sudah usang bahkan beberapa tidak layak pakai, rendahnya dorongan dari guru, tidak dorongan dari orang tua, orang tua yang tidak memfasilitasi dikarenakan ekonomi kurang, tidak ada perhatian orang tua terhadap minat membaca anak. kebanyakan orang tua lebih terfokus pada hasil belajar, pembiasaan membaca yang tidak didapatkan siswa sejak kecil. Pengaruh lingkungan dan teman bermain yang tidak terbiasa dengan membaca secara tidak langsung akan mempengaruhi minat baca siswa. Pengaruh teknologi yang tidak terkendali. Misalnya pengaruh smartphone atau gadget tidak digunakan dengan bijak, pengaruh acara televisi sehingga siswa melupakan tugasnya sebagai siswa. Bermain bersama teman tidak mengenal waktu.

Berdasarkan analisis angket minat baca siswa dapat direkapitulasi berdasar indikator angket kemudian skor setiap individu diakumulasikan. Indikator 1 terdiri dari dua pernyataan, indikator 2 terdiri dari empat pernyataan, indikator 3 terdiri dari dua pernyataan, indikator 4 terdiri dari dua pernyataan, indikator 5 terdiri dari enam pernyataan, dan indikator 6 terdiri dari satu pernyataan. Dari indikator tersebut dapat dihasilkan tabel rekapitulasi angket minat baca siswa kelas V sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Siswa

No	Nama	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Abit	5	13	6	5	17	3	49
2	Afip	6	11	6	3	14	2	42
3	Suci	7	14	7	5	19	3	55
4	Monik	5	10	6	4	13	2	40
5	Zifa	7	9	6	5	15	2	44
6	Umay	6	12	6	3	12	1	41
7	Memei	4	12	6	6	16	2	45
8	Airin	7	13	7	6	15	2	50
9	Azam	7	13	7	6	15	4	59
10	Bimo	6	11	6	3	13	2	41
11	Fatan	6	11	6	3	13	2	47
12	Defri	6	11	6	3	13	2	47
13	Viko	7	13	7	6	15	4	59
14	Dafa	8	9	8	8	17	3	53
15	Yunus	6	11	6	3	14	2	42
16	Adit	4	12	6	6	16	2	46

Keterangan :

- Skor maksimal = (skor maksimal indikator 1 + skor maksimal indikator 2 + skor maksimal indikator 3 + skor maksimal indikator 4 + skor maksimal indikator 5 + skor maksimal indikator 6)
- Skor maksimal = $(8+16+8+8+24+8) = 72$
- Rentang skor
- 1 - 18 : Sangat rendah 19 - 36 : Rendah
- 37 - 54 : Rata-rata
- 55 - 72 : Tinggi

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi angket siswa dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara memiliki minat baca sedang atau pada tingkatan rata-rata.

Hasil analisis wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V dapat diuraikan bahwa minat baca yang dimiliki siswa kelas V rendah. Rendahnya minat baca siswa dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari antara lain yaitu tidak adanya siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya, masih banyak siswa yang tidak membaca saat kegiatan membaca selama 15 menit

sebelum pembelajaran berlangsung, saat istirahat siswa lebih suka bermain dengan teman atau membeli jajanan. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah tidak tersedianya bahan bacaan yang menarik, perpustakaan yang seadanya, lebih suka bermain game online atau gadget.

Hasil analisis wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara bahwasanya minat baca siswa yang rendah, siswa hanya mau membaca ketika digandakan dongeng atau cerita yang menarik, siswa lebih menyukai game playstation, game online atau gadget, tidak ada dorongan dan dukungan dari orang tua siswa. Membentuk siswa yang mempunyai tingkat baca tinggi sekarang sangat sulit. Siswa lebih senang melakukan apa yang siswa sukai. Terlebih lagi sejak kecil siswa tidak mempunyai kebiasaan membaca. Jadi untuk membiasakan atau merubah kebiasaan siswa dari tidak mempunyai minat baca ke siswa yang mempunyai minat baca sangatlah tidak mudah.

C. Upaya Meningkatkan Minat Baca Kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)



Gambar 1. Metode Membaca Nyaring (*Reading Aloud*) Siswa Kelas V

Banyak cara yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan membangun budaya literasi, salah satunya dengan metode membaca nyaring (*Reading Aloud*). Kegiatan ini lebih baik diawali dengan membacakan buku cerita dongeng kepada anak-anak di perpustakaan agar anak-anak tertarik untuk datang ke perpustakaan dan mempraktikkannya. Membaca nyaring sedikit demi sedikit dapat meningkatkan minat baca dan kegiatan menyimak siswa. Dikarenakan siswa dituntut untuk menyampaikan bacaan secara jelas dan lantang sehingga jika ada pengucapan yang salah siswa yang menyimak bisa mengoreksinya.



Gambar 2. Kembali Membuka dan Merapikan Perpustakaan

Yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara adalah membuat ruang perpustakaan dari masa kini ke masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa proyeksi perpustakaan dari masa kini ke masa yang akan datang akan berdampak positif yaitu peningkatan kinerja, dan termasuk meningkatkan pengetahuan umum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai peran pengelola dalam meningkatkan fasilitas di perpustakaan SD Negeri 118 Bengkulu Utara Peneliti mengungkapkan bahwa perpustakaan ini sudah lama tidak digunakan, maka dari itu peran kami sebagai mahasiswa kampus mengajar kami melakukan dan membuka kembali perpustakaan dengan cara pengolahan mulai dari mengecat kembali perpustakaan, membersihkan, merapikan buku-buku, dan pemajangan rak buku dengan tujuan lebih mudah mencari koleksi buku yang diinginkan anak-anak.

Untuk menarik minat siswa agar ke perpustakaan kami melakukannya dengan membacakan buku cerita dongeng kepada anak-anak secara lantang dan jelas. Dengan begitu anak-anak menjadi tertarik untuk datang ke perpustakaan dan mempraktikkannya.



Gambar 3. Sosialisasi Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Metode Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

Upaya terakhir yang dilakukan oleh kami adalah dengan cara mengadakan kegiatan belajar membaca di luar jam sekolah kami mengadakan kegiatan membaca di luar jam sekolah masih menggunakan ruangan kelas karena ruangan perpustakaan nya masih kecil tidak mencukupi seluruh siswa kelas V yang masuk kedalam ruangan perpustakaan tersebut. Kemudian kami mengadakan sosialisasi kepada anak-anak untuk memperkenalkan arti penting tentang minat baca menggunakan metode membaca nyaring (*reading aloud*) di sekolah maupun di luar sekolah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (*Reading Aloud*) pada tingkat rata-rata menengah ke bawah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara beserta rekapitulasi angket

yaitu 12 dari 18 siswa kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara yang mengisi angket dengan hasil rentang skor antara 37 – 54 atau lebih dari 37 dan kurang dari 50. Faktor yang menjadikan minat siswa pada tingkat rata-rata ke bawah yaitu faktor intern dan ekstern.

Metode membaca nyaring (*Reading Aloud*) di SD Negeri 118 Bengkulu Utara merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa terkhusus pada siswa kelas V. Dengan melakukan praktik membaca secara bergantian menggunakan suara yang keras, kegiatan ini juga membantu siswa untuk lebih memahami konteks bacaan. Selain kegiatan membaca tindakan ini juga meningkatkan kegiatan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai meningkatkan minat baca siswa kelas V Program Kampus Mengajar angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara Menggunakan Metode Membaca Nyaring (*Reading Aloud*). Penulis mengemukakan gagasan selanjutnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan dengan menyediakan buku-buku yang menarik perhatian siswa dengan minat baca yang dimiliki siswa semakin meningkat. Bagi kami selaku mahasiswa yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat baca di SD Negeri 118 Bengkulu Utara adalah membuka kembali perpustakaan dengan membersihkan penempatan buku ditata dengan rapi. selanjutnya yang dilakukan oleh kami adalah dengan cara mengadakan kegiatan belajar membaca di luar jam sekolah. Bagi guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sebaiknya guru mengharuskan siswa untuk membaca. Bagi pihak orang tua, hendaknya siswa tersebut diberi motivasi untuk meningkatkan minat baca bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan. Bagi siswa hendaknya memiliki keinginan, kemauan dan dorongan dari diri siswa sendiri dengan membaca dapat menambah pengetahuan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan di SD Negeri 118 Bengkulu Utara dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari semua pihak yang bersangkutan, terutama dari pihak Sekolah SD Negeri 118 Bengkulu Utara, dan dosen pembimbing penyusunan laporan dan artikel ini tidak akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pertama-tama saya ingin menyampaikan ucapan syukur ahamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Terima kasih kepada seluruh pihak yang selalu mendukung dan mendoakan. Terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah mengayomi beasiswa ini, Ditjen Dikti Kemdikbud Program Kampus Mengajar Angkatan III, terima kasih kepada SD Negeri 118 Bengkulu Utara selaku tempat pengabdian Kampus Mengajar, terima kasih kepada ibu Hirmiyati, S.Pd selaku guru pamong dan wali kelas V SD Negeri 118 Bengkulu Utara, terima kasih kepada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu, telah berkenan memberi izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar. Kemudian terima kasih kepada orang tua siswa dan anak-anak yang sudah berpartisipasi pada kegiatan ini. Serta terima kasih kepada teman-teman yang sudah memberikan motivasi dalam melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati Nur. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali.
- Rahim. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Taringan (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Bento, Susano. (2016). *Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Kemampuan Melafalkan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Ini SD Negeri*. No. 54 Binamungan.
- Loliek Kania Atmaja, Oyiek Atmaja. (2022). *Nilai Budaya Dalam Kearifan Lokal Buku Cerita Rakyat Legenda Danau Dendam Tak Sudah Dan Danau Tes Karya Oyiek Kania Atmaja Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Vol 10, No 01, Edisi 2022)..